

ABSTRAK

Muhammad Esa Faudzan : Makna Tradisi Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran Kabupaten Bandung

Agama dan budaya merupakan pilar utama kehidupan masyarakat Indonesia, di mana tradisi lokal sering menjadi wadah ekspresi nilai keagamaan. Namun, di era globalisasi, Pencak Silat kerap bergeser makna menjadi sekadar olahraga fisik tanpa menghayati dimensi spiritualnya. Berbeda dari kecenderungan tersebut, Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran, Kabupaten Bandung, konsisten menjadikan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana pembinaan karakter dan spiritualitas santri. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik mengenai pentingnya pemaknaan ulang tradisi lokal sebagai medium pendidikan karakter religius yang kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai internalisasi nilai religius melalui tradisi Pencak Silat Pagar Nusa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menjelaskan makna Pagar Nusa bagi santri, mendeskripsikan bentuk dan pola latihannya di Pesantren Darul Hikam Al-Islami, serta mengungkap proses pembentukan karakter religius yang terbangun dari tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengasuh, pelatih, dan santri, serta studi dokumentasi aktivitas Pagar Nusa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interaktif dan sistematis guna menggambarkan realitas empiris pembentukan karakter di lapangan secara mendalam.

Landasan teoretis penelitian ini mengintegrasikan teori kebudayaan Clifford Geertz tentang simbol dan makna sebagai teori utama, teori pengalaman keberagamaan Joachim Wach, serta teori habitus Pierre Bourdieu. Teori Geertz digunakan untuk membedah jurus dan simbol Pagar Nusa, teori Wach membedah ekspresi pengalaman spiritual santri, sedangkan teori Bourdieu menganalisis proses pembiasaan nilai etis-religius yang membentuk karakter santri melalui latihan berulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Pencak Silat Pagar Nusa di Pesantren Darul Hikam Al-Islami berfungsi sebagai himpunan simbol kultural bernilai keislaman sekaligus sarana pembentukan habitus religius. Melalui integrasi olah fisik, pembiasaan ritual (seperti doa dan wirid), serta penanaman adab, tradisi ini berhasil membentuk karakter santri yang disiplin, rendah hati, bertanggung jawab, dan memiliki kedalaman spiritual memunculkan pola makna yang terkandung dalam praktik Pagar Nusa.

Kata Kunci: Pencak Silat Pagar Nusa, Karakter Religius, Simbol dan Makna

ABSTRACT

Muhammad Esa Faudzan: *The Meaning of the Pagar Nusa Pencak Silat Tradition in Shaping the Religious Character of Santri at the Darul Hikam Al-Islami Islamic Boarding School, Banjaran, Bandung Regency*

Religion and culture serve as key pillars in Indonesian society, where local traditions often express religious values. However, amid globalization, Pencak Silat is increasingly viewed merely as a physical sport, losing its spiritual dimension. In contrast, Pesantren Darul Hikam Al-Islami in Banjaran, Bandung Regency, actively maintains Pencak Silat Pagar Nusa for character building and spiritual development. This study addresses an academic gap by exploring how local traditions can serve as a contextual medium for religious character education.

This study aims to provide a comprehensive understanding of how religious values are internalized through Pencak Silat Pagar Nusa. Specifically, it examines the tradition's meaning for santri, describes its training practices at Pesantren Darul Hikam Al-Islami, and reveals the process of forming students' religious character through this tradition.

This study employs a descriptive qualitative method. Data were collected through field observations, in-depth interviews with boarders, instructors, and santri, alongside document analysis. The collected data were analyzed interactively and systematically to capture the empirical reality of character formation in the field.

The theoretical framework integrates Clifford Geertz's cultural theory of symbols and meaning as the primary foundation, complemented by Joachim Wach's theory of religious experience and Pierre Bourdieu's theory of habitus. Geertz's theory decodes movements and symbols, Wach's framework explains spiritual expressions during training, and Bourdieu's concept analyzes how continuous practice internalizes ethical and religious values into habitual traits.

The results reveal that Pencak Silat Pagar Nusa at Pesantren Darul Hikam Al-Islami functions not merely as physical training, but as a system of cultural symbols rich in Islamic meaning and a medium for shaping a religious habitus. By integrating physical exercise, routine religious practices (such as prayers and wirid), and moral etiquette, this tradition successfully fosters discipline, humility, responsibility, and spiritual depth in santri revealing the patterns of meaning embedded in Pagar Nusa practices.

Keywords: *Pencak Silat Pagar Nusa, Religious Character, Symbol and Meaning*